

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dengan judul “Pengaruh *Business Acitivity* Dan *Environmental, Social, and Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Gender Diversity* Sebagai Moderasi” yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *business activity* dalam penelitian ini terbukti tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah bahwa peningkatan aktivitas penjualan sering kali diikuti oleh kenaikan biaya operasional, sehingga tidak menghasilkan laba yang cukup untuk menarik perhatian investor. Kondisi tersebut membuat pasar tidak melihat aktivitas bisnis sebagai sinyal yang mencerminkan kinerja atau prospek perusahaan. Dengan demikian, aktivitas bisnis belum menjadi faktor yang dipertimbangkan secara signifikan dalam penilaian nilai perusahaan pada periode penelitian ini.
2. Variabel *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun arah pengaruhnya negatif. Kondisi ini dapat terjadi karena peningkatan kinerja ESG sering kali menimbulkan tambahan biaya operasional, seperti biaya pelaporan, penyesuaian proses bisnis, dan investasi pada aspek sosial serta lingkungan yang tidak memberikan dampak finansial langsung. Selain itu, sebagian investor di negara berkembang masih berfokus pada profitabilitas jangka pendek sehingga tidak memandang inisiatif keberlanjutan sebagai faktor yang meningkatkan nilai perusahaan. Akibatnya, peningkatan ESG lebih dipersepsikan sebagai beban biaya daripada sumber nilai, sehingga hubungan antara ESG dan nilai perusahaan cenderung negatif.
3. Variabel *gender diversity* tidak mampu memoderasi hubungan antara *business activity* dan nilai perusahaan. Meskipun dewan berperan dalam kebijakan strategis, rendahnya proporsi perempuan serta keterbatasan keterlibatan mereka dalam aspek operasional membuat keberagaman

4. gender belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap hubungan antara aktivitas bisnis dan nilai perusahaan. Dengan kondisi tersebut, keberagaman *gender* tidak memberikan efek tambahan yang dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan aktivitas bisnis terhadap nilai perusahaan.
5. Interaksi antara ESG dan *gender diversity* terbukti tidak berpengaruh signifikan, sehingga keberagaman *gender* tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja ESG dan nilai perusahaan. Kemungkinan penyebabnya adalah rendahnya keterwakilan perempuan dalam dewan, sehingga peran dan suara mereka belum cukup kuat untuk memengaruhi keputusan strategis, termasuk kebijakan berbasis keberlanjutan. Selain itu, struktur dan budaya perusahaan di negara berkembang masih didominasi laki-laki, sehingga potensi kontribusi perempuan terhadap penguatan implementasi ESG belum dapat muncul secara optimal. Dengan kondisi tersebut, keberagaman gender tidak memberikan efek tambahan dalam memperkuat ataupun memperlemah hubungan ESG terhadap nilai perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin agar mendapatkan hasil yang relevan dan dapat dipercaya. Namun, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan yang tidak dapat sepenuhnya dihindari selama proses penelitian berlangsung. Penjelasan mengenai keterbatasan penelitian disampaikan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tantangan dan hambatan yang muncul selama proses pengumpulan maupun pengolahan data. Peneliti berharap penjelasan ini dapat membuka peluang bagi penelitian berikutnya untuk melakukan penyempurnaan di masa mendatang. Adapun beberapa batasan penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat potensi subjektivitas peneliti dalam pengukuran variabel ESG. Penelitian ini menggunakan metode content analysis berdasarkan 80 indikator pengungkapan GRI *Standard*, yang mengharuskan peneliti menilai isi laporan secara manual. Proses ini tidak sepenuhnya bebas dari

bias, karena penilaian terhadap isi dan kelengkapan pengungkapan bisa berbeda antara satu peneliti dengan peneliti lainnya.

2. Pengukuran *gender diversity* dilakukan melalui proporsi perempuan dalam dewan direksi dan dewan komisaris. Namun, jumlah perempuan yang menduduki posisi strategis tersebut pada perusahaan sampel masih sangat terbatas. Minimnya representasi perempuan, baik pada peran pengambilan keputusan maupun pengawasan, membuat variasi data menjadi rendah. Kondisi ini dapat mengurangi sensitivitas variabel *gender diversity* dalam menangkap pengaruh yang sebenarnya terhadap variabel lain dalam model penelitian.
3. Daftar perusahaan di Bursa Efek Indonesia tidak menyediakan kategori khusus untuk sektor manufaktur, sehingga peneliti harus mencari dan mengelompokkan sendiri perusahaan-perusahaan manufaktur melalui situs BEI dengan menelusuri informasi profil dan klasifikasi industrinya.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan, pengambilan keputusan, serta kualitas penelitian di masa mendatang. Saran-saran tersebut disusun agar temuan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan menjadi acuan untuk perbaikan ke depannya. Adapun beberapa saran penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan operasional dan memastikan bahwa aktivitas bisnis yang tinggi juga diikuti dengan efisiensi biaya. Selain itu, perusahaan perlu menerapkan praktik ESG secara lebih strategis, bukan sekadar memenuhi regulasi, sehingga dapat menciptakan nilai jangka panjang dan memberikan sinyal positif bagi pasar.
2. Investor disarankan untuk memberi perhatian lebih besar pada faktor non keuangan, seperti ESG, aktivitas bisnis, dan *gender diversity* dalam dewan. Faktor-faktor ini dapat memberikan gambaran tambahan mengenai stabilitas perusahaan, efektivitas pengelolaan aset, serta kualitas tata

kelola. Kinerja ESG mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko dan keberlanjutan jangka panjang, sedangkan aktivitas bisnis dapat menunjukkan bagaimana perusahaan memanfaatkan asetnya secara efisien. Keberagaman gender juga berpotensi memberikan perspektif yang lebih luas dalam pengambilan keputusan.

3. Otoritas dan regulator diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap keberagaman gender dalam tata kelola perusahaan, misalnya melalui pedoman atau kebijakan yang mendorong keterlibatan perempuan dalam dewan dan manajemen. Dengan demikian, keberagaman gender tidak hanya bersifat formal, tetapi juga dapat berperan dalam proses pengambilan keputusan
4. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode pengukuran ESG yang lebih objektif, seperti menggunakan skor ESG dari lembaga pemeringkat independen, dapat mengurangi adanya bias penilaian. Untuk variabel *business activity*, peneliti dapat menggunakan lebih dari satu rasio sebagai proksi, sehingga aktivitas operasional dapat tercermin secara lebih menyeluruh. Untuk variabel *gender diversity*, disarankan menggunakan indikator tambahan seperti posisi strategis yang ditempati perempuan atau tingkat pengalaman mereka dalam industri, dan mempertimbangkan juga keberagaman perempuan di manajemen menengah.
5. Peneliti selanjutnya dapat meneliti peran ESG dengan menghubungkannya pada variabel atau pengukuran yang mencerminkan kinerja dan nilai perusahaan dalam jangka panjang, seperti dengan mengurangi biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) dari tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan (ROIC), menganalisis arus kas masa depan perusahaan, mengukur tingkat risiko perusahaan, atau dengan memperpanjang periode observasi dalam penelitian. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai manfaat ESG bagi perusahaan.